

Implementasi Model LENTERA untuk penguatan literasi pendidikan tinggi dan kesiapan akses PMB calon mahasiswa di Kecamatan Banda

Fitria Lapele¹, Dina Amalya Lapele², Eko Wahyunanto Prihono³

¹Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN A.M. Sangadji Ambon, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN A.M. Sangadji Ambon, Indonesia

³Program Studi Tadris Matematika, Program Pascasarjana, UIN A.M. Sangadji Ambon, Indonesia

Penulis korespondensi : Fitria Lapele

E-mail : fitrialapele@uinambon.ac.id

Diterima: 18 Agustus 2026 | Direvisi: 07 Oktober 2026 | Disetujui: 10 Oktober 2026 | Online: 30 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Rendahnya akses informasi mengenai pendidikan tinggi, terbatasnya pemahaman masyarakat tentang penerimaan mahasiswa baru, serta minimnya keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan pendidikan masih menjadi tantangan bagi masyarakat di wilayah kepulauan. Kondisi tersebut tercermin dari Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Provinsi Maluku yang baru mencapai 42,89%, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi pendidikan tinggi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi pendidikan tinggi, keterlibatan keluarga, dan kesiapan calon mahasiswa dalam mengakses layanan penerimaan mahasiswa baru melalui implementasi Model LENTERA (Literasi Pendidikan Tinggi Berbasis Keluarga) dalam Program Safari Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN A.M. Sangadji Ambon. Kegiatan dilaksanakan pada Juni 2026 di Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, dengan melibatkan 28 peserta yang terdiri atas 17 calon mahasiswa dan 11 orang tua. Program dilaksanakan melalui sosialisasi pendidikan tinggi, konsultasi keluarga, pemanfaatan media digital, demonstrasi website penerimaan mahasiswa baru, simulasi pembuatan akun, serta pendampingan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi reflektif, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai, 100% calon mahasiswa berhasil mengakses laman penerimaan mahasiswa baru, 64,7% berhasil membuat akun pendaftaran secara mandiri, dan 82,4% memanfaatkan layanan konsultasi lanjutan setelah kegiatan. Selain itu, seluruh orang tua mengikuti sesi konsultasi dan menyatakan dukungan terhadap rencana studi anak. Capaian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Model LENTERA memberikan hasil positif dalam penguatan literasi pendidikan tinggi, keterlibatan keluarga, dan kesiapan awal calon mahasiswa dalam mengakses layanan penerimaan mahasiswa baru melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Kata kunci: literasi pendidikan tinggi; kesiapan akses PMB; Model LENTERA; sosialisasi; pendampingan keluarga

Abstract

Limited access to higher education information, inadequate understanding of university admission procedures, and minimal family involvement in educational decision-making remain significant challenges for communities in Indonesia's archipelagic regions. This condition is reflected in the Gross Enrollment Rate (GER) of higher education in Maluku Province, which is only 42.89%, indicating the need for initiatives to improve higher education literacy. This community service program aimed to strengthen higher education literacy, family engagement, and prospective students' readiness to access university admission services through the implementation of the LENTERA Model (Family-Based

Higher Education Literacy) as part of the New Student Admission Roadshow Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN A.M. Sangadji Ambon. The program was conducted in June 2026 in Banda District, Central Maluku Regency, involving 28 participants consisting of 17 prospective students and 11 parents. The activities integrated higher education socialization, family consultation, digital media utilization, university admission website demonstrations, online registration simulations, and continuous mentoring. Program evaluation employed observation, interviews, documentation, and reflective discussions, while the collected data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The findings revealed that all participants completed the program, 100% of the prospective students successfully accessed the university admission website, 64.7% independently created admission accounts, and 82.4% continued utilizing post-program consultation services. Furthermore, all participating parents actively engaged in consultation sessions and expressed support for their children's higher education plans. These outcomes indicate that the implementation of the LENTERA Model yielded positive achievements in strengthening higher education literacy, family engagement, and prospective students' initial readiness to access admission services through the use of digital technology.

Keywords: higher education literacy; admission readiness; LENTERA Model; educational outreach; family mentoring

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat daya saing bangsa, serta mendukung pembangunan daerah melalui penyediaan tenaga profesional yang kompeten. Dalam konteks pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN A.M. Sangadji Ambon berperan dalam menyiapkan calon pendidik yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat Maluku akan tenaga kependidikan yang berkualitas (Abdillah, 2024). Meskipun demikian, pemerataan akses pendidikan tinggi di wilayah kepulauan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan informasi, kondisi geografis, dan kesenjangan akses terhadap layanan pendidikan (Hasanah, 2025; Wijayati et al., 2025). Kondisi tersebut tercermin dari Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi Provinsi Maluku yang baru mencapai 42,89%, menunjukkan bahwa sebagian masyarakat usia kuliah belum melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku, 2025). Situasi ini menegaskan bahwa peningkatan akses informasi dan literasi pendidikan tinggi masih menjadi kebutuhan penting, khususnya bagi masyarakat yang berada di wilayah kepulauan dengan akses layanan pendidikan yang terbatas (Anita & Astuti, 2022).

Salah satu wilayah yang memiliki karakteristik tersebut adalah Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain dikenal sebagai kawasan pariwisata sejarah dan bahari, Kecamatan Banda merupakan wilayah kepulauan yang berjarak sekitar delapan jam perjalanan laut dari Kota Ambon sehingga akses masyarakat terhadap layanan pendidikan tinggi dan informasi penerimaan mahasiswa baru relatif terbatas (Hasanah, 2025). Padahal, wilayah ini memiliki potensi calon mahasiswa yang cukup besar. Data Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan bahwa Kecamatan Banda menghasilkan 1.088 lulusan SMA, SMK, dan MA, yang merupakan potensi strategis bagi peningkatan angka partisipasi pendidikan tinggi (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Hasil observasi awal dan komunikasi dengan masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar calon mahasiswa belum memperoleh informasi yang memadai mengenai pilihan program studi, mekanisme penerimaan mahasiswa baru, peluang beasiswa, maupun prospek kerja lulusan. Di sisi lain, orang tua masih memegang peranan dominan dalam menentukan keputusan pendidikan anak dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, jarak, dan keamanan (Firdausiyah & Ghofur, 2024; Harini et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi pendidikan tinggi tidak hanya dialami oleh calon mahasiswa, tetapi juga oleh keluarga sebagai pengambil keputusan pendidikan.

Implementasi Model LENTERA untuk penguatan literasi pendidikan tinggi dan kesiapan akses PMB calon mahasiswa di Kecamatan Banda

Berbagai penelitian maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mengembangkan beragam strategi untuk meningkatkan minat masyarakat melanjutkan pendidikan tinggi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa sosialisasi dan komunikasi persuasif mampu meningkatkan pengetahuan calon mahasiswa mengenai pilihan studi dan perencanaan karier (Basuki & Setyawan, 2026). Penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital, seperti website, media sosial, dan video interaktif, dapat memperluas jangkauan informasi pendidikan tinggi serta meningkatkan literasi masyarakat terhadap layanan akademik (Lashwaty et al., 2020; Song et al., 2023). Sementara itu, sejumlah kegiatan pengabdian mengintegrasikan pendampingan dalam proses pendaftaran sehingga peserta tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu mempraktikkan tahapan registrasi secara mandiri (Yunulius et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi dan pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi pendekatan yang banyak digunakan dalam mendukung promosi pendidikan tinggi kepada masyarakat.

Meskipun demikian, berbagai kegiatan sosialisasi penerimaan mahasiswa baru umumnya masih berfokus pada penyampaian informasi kepada siswa melalui presentasi atau promosi institusi (Habibah & Hidayati, 2023). Pendekatan tersebut belum banyak melibatkan orang tua sebagai pihak yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan pendidikan anak, khususnya pada masyarakat kepulauan yang mempertimbangkan biaya, jarak, dan keamanan sebelum memberikan izin untuk melanjutkan studi (Firdausiyah & Ghofur, 2024; Harini et al., 2024). Di samping itu, pemanfaatan teknologi informasi masih didominasi oleh penyebaran informasi melalui website atau media sosial tanpa disertai pendampingan langsung kepada calon mahasiswa. Akibatnya, informasi yang tersedia belum sepenuhnya mendorong kesiapan masyarakat untuk melakukan proses pendaftaran secara mandiri (McGuinness & Fulton, 2019). Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya pendekatan pengabdian yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman keluarga serta mendampingi masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan tinggi secara langsung.

Kegiatan pengabdian ini menawarkan Model LENTERA (Literasi Pendidikan Tinggi Berbasis Keluarga) sebagai pendekatan inovatif yang mengintegrasikan tujuh komponen utama, yaitu Literasi Pendidikan Tinggi, Edukasi Keluarga, Navigasi Digital, Transformasi Persepsi, Eksplorasi Program Studi, Respons Berkelanjutan, dan Aksi Mandiri. Model ini dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat kepulauan, di mana keputusan melanjutkan pendidikan tinggi merupakan hasil interaksi antara calon mahasiswa, keluarga, dan akses terhadap informasi. Implementasi model dilakukan melalui sosialisasi pendidikan tinggi, konsultasi bersama orang tua, demonstrasi website penerimaan mahasiswa baru, simulasi pembuatan akun, pendampingan kelompok, serta layanan konsultasi setelah kegiatan berakhir. Berbeda dengan sosialisasi konvensional yang bersifat satu arah, Model LENTERA menempatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam proses pengambilan keputusan sehingga diharapkan mampu meningkatkan literasi pendidikan tinggi sekaligus kesiapan calon mahasiswa untuk melanjutkan studi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi pendidikan tinggi, keterlibatan keluarga, dan kesiapan awal calon mahasiswa di Kecamatan Banda dalam mengakses layanan penerimaan mahasiswa baru melalui implementasi Model LENTERA yang mengintegrasikan pelibatan keluarga, pemanfaatan teknologi informasi, dan pendampingan berkelanjutan sebagai bagian dari Program Safari Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN A.M. Sangadji Ambon.

METODE

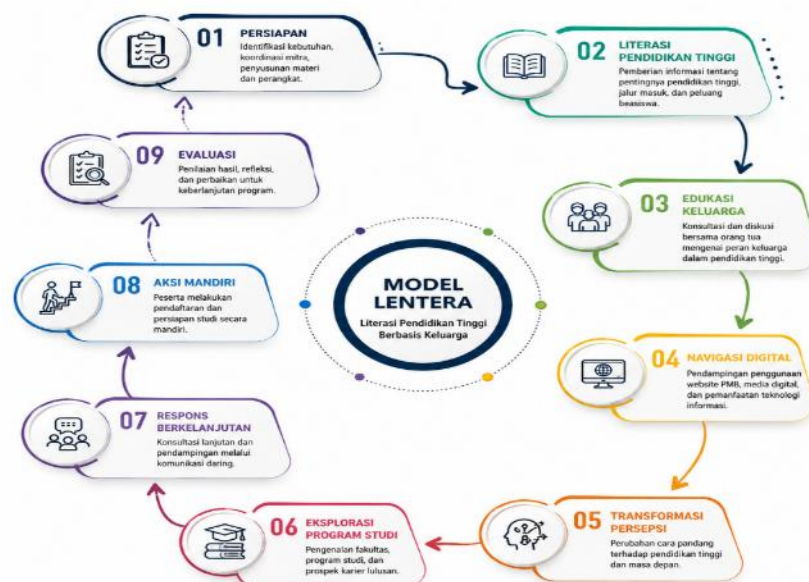
Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Juni 2026 di Desa Neira, Walang, dan Tanah Rata, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah, sebagai bagian dari Program Safari Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN A.M. Sangadji Ambon. Lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah kepulauan dengan potensi calon mahasiswa cukup besar, namun masih menghadapi keterbatasan akses informasi pendidikan tinggi akibat jarak sekitar delapan jam perjalanan

laut dari Kota Ambon. Mitra kegiatan berjumlah 28 orang, terdiri atas 17 calon mahasiswa lulusan SMA/SMK/MA dan 11 orang tua, dengan pelaksana kegiatan sebanyak lima dosen dan dua mahasiswa.

Tahap Kegiatan

Tahap Persiapan meliputi rapat koordinasi tim dosen untuk menetapkan lokasi berdasarkan evaluasi program tahun sebelumnya, identifikasi kebutuhan masyarakat melalui komunikasi awal dengan tokoh masyarakat dan calon peserta, penyusunan materi sosialisasi (urgensi pendidikan tinggi, profil fakultas dan program studi, beasiswa, prospek kerja, mekanisme PMB), serta penyiapan media pendukung (presentasi, video profil, leaflet, brosur, dan instrumen observasi/wawancara/dokumentasi). Tahap Pelaksanaan dilakukan melalui implementasi Model LENTERA, meliputi sosialisasi pendidikan tinggi dan profil fakultas, sesi sharing alumni, konsultasi keluarga bersama orang tua terkait pembiayaan dan dukungan studi anak, serta pendampingan calon mahasiswa dalam mengakses laman PMB, simulasi pembuatan akun, dan verifikasi dokumen pendaftaran secara partisipatif. Tahap Evaluasi dan Monitoring dilakukan sepanjang kegiatan berlangsung untuk memastikan pelaksanaan sesuai rencana, serta melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan diskusi reflektif pada akhir kegiatan. Aspek yang dipantau meliputi kehadiran, keaktifan peserta, pemahaman informasi PMB yang ditelusuri secara kualitatif, kemampuan mengakses laman dan membuat akun, serta keterlibatan orang tua. Hasil monitoring menjadi dasar pendampingan lanjutan melalui layanan konsultasi daring.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan pengabdian berbasis Model LENTERA.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator partisipasi dan kesiapan akses, yaitu tingkat kehadiran peserta, keaktifan peserta dalam diskusi dan konsultasi, keberhasilan calon mahasiswa mengakses laman dan membuat akun pendaftaran secara mandiri, tingkat keterlibatan orang tua dalam konsultasi keluarga, serta pemanfaatan layanan konsultasi lanjutan pascakegiatan. Pemahaman calon mahasiswa terhadap informasi PMB ditelusuri secara kualitatif melalui pertanyaan yang diajukan peserta, wawancara, dan diskusi reflektif, bukan melalui tes pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif berupa tingkat kehadiran, keaktifan diskusi, keterlibatan orang tua, keberhasilan akses laman PMB, pembuatan akun, dan pemanfaatan konsultasi lanjutan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (frekuensi dan persentase). Data kualitatif dari observasi, wawancara, dokumentasi,

Implementasi Model LENTERA untuk penguatan literasi pendidikan tinggi dan kesiapan akses PMB calon mahasiswa di Kecamatan Banda

dan diskusi reflektif dianalisis secara tematik melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Berbasis Model LENTERA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Juni 2026 di tiga desa, yaitu Desa Neira, Desa Walang, dan Desa Tanah Rata, Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Safari Penerimaan Mahasiswa Baru FTIK UIN A.M. Sangadji Ambon yang sekaligus menjadi implementasi tridarma perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat. Sasaran kegiatan terdiri atas 28 peserta, yaitu 17 calon mahasiswa lulusan SMA/SMK/MA dari berbagai sekolah di Kecamatan Banda dan 11 orang tua yang dilibatkan sebagai mitra strategis dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Seluruh rangkaian kegiatan difasilitasi oleh lima orang dosen dan dua orang mahasiswa sebagai tim pelaksana.

Tabel 1. Profil mitra dan peserta kegiatan

Komponen	Keterangan
Lokasi kegiatan	Desa Neira, Walang, dan Tanah Rata, Kecamatan Banda
Waktu pelaksanaan	Juni 2026
Tim pelaksana	5 dosen dan 2 mahasiswa
Calon mahasiswa	17 peserta
Orang tua	11 peserta
Total peserta	28 orang
Asal sekolah	Berbagai SMA/SMK/MA di Kecamatan Banda

Pelaksanaan kegiatan mengadopsi Model LENTERA sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan literasi pendidikan tinggi masyarakat kepulauan. Model ini dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra yang menunjukkan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan calon mahasiswa, tetapi juga oleh dukungan keluarga dan kemudahan memperoleh informasi. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dirancang secara bertahap mulai dari pemberian informasi dasar hingga pendampingan praktis sehingga peserta memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Implementasi Model LENTERA terdiri atas tujuh tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap pertama, Literasi Pendidikan Tinggi, difokuskan pada penyampaian informasi mengenai urgensi pendidikan tinggi, profil FTIK, pilihan program studi, peluang beasiswa, dan prospek kerja lulusan. Tahap kedua, Edukasi Keluarga, dilaksanakan melalui konsultasi bersama orang tua mengenai manfaat pendidikan tinggi, pembiayaan kuliah, serta peran keluarga dalam mendukung keberlanjutan studi anak. Tahap ketiga, Navigasi Digital, dilakukan dengan mendemonstrasikan penggunaan laman Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) menggunakan telepon genggam peserta sehingga mereka mampu mengakses informasi secara mandiri.

Selanjutnya, pada tahap Transformasi Persepsi, peserta diajak mendiskusikan berbagai persepsi yang berkembang mengenai biaya kuliah, peluang memperoleh beasiswa, serta prospek lulusan melalui sesi tanya jawab dan *sharing* pengalaman alumni. Tahap Eksplorasi Program Studi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali karakteristik masing-masing program studi sesuai minat dan rencana karier. Tahap Respons Berkelanjutan diwujudkan melalui layanan konsultasi setelah kegiatan berakhir, sedangkan tahap terakhir, Aksi Mandiri, dilakukan melalui simulasi pembuatan akun PMB dan pengecekan dokumen pendaftaran sehingga peserta memiliki kesiapan awal untuk mengikuti proses seleksi.

Implementasi Model LENTERA untuk penguatan literasi pendidikan tinggi dan kesiapan akses PMB calon mahasiswa di Kecamatan Banda

Tabel 2. Implementasi Model LENTERA dalam kegiatan pengabdian

Tahap Model LENTERA	Implementasi Kegiatan	Luaran yang Diharapkan
Literasi Pendidikan Tinggi	Sosialisasi pendidikan tinggi, profil FTIK, program studi	Peserta memahami manfaat pendidikan tinggi
Edukasi Keluarga	Konsultasi bersama orang tua	Terbangunnya dukungan keluarga
Navigasi Digital	Demonstrasi website PMB	Peserta mampu mengakses informasi secara mandiri
Transformasi Persepsi	Diskusi dan <i>sharing</i> alumni	Meningkatnya motivasi melanjutkan studi
Eksplorasi Program Studi	Pengenalan program studi	Peserta mampu memilih program studi sesuai minat
Respons Berkelanjutan	Konsultasi lanjutan secara daring	Pendampingan tetap berlangsung setelah kegiatan
Aksi Mandiri	Simulasi pembuatan akun dan pengecekan dokumen	Peserta siap mengikuti proses pendaftaran

Seluruh tahapan kegiatan berlangsung secara partisipatif dengan menempatkan calon mahasiswa dan orang tua sebagai mitra aktif. Interaksi dua arah selama sesi sosialisasi, konsultasi keluarga, diskusi kelompok, dan pendampingan digital memungkinkan peserta menyampaikan kebutuhan, hambatan, serta rencana pendidikan secara terbuka. Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi berkembang menjadi proses pemberdayaan masyarakat yang mendorong peserta membangun keyakinan untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan memanfaatkan layanan penerimaan mahasiswa baru secara mandiri.

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian, yaitu penguatan literasi pendidikan tinggi, kesiapan calon mahasiswa dalam mengakses layanan PMB, serta keterlibatan orang tua dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan peserta, dokumentasi, dan diskusi reflektif pada akhir kegiatan. Indikator yang digunakan meliputi tingkat partisipasi peserta, keaktifan dalam diskusi, keterlibatan orang tua, kemampuan mengakses laman PMB, pembuatan akun pendaftaran, dan keberlanjutan konsultasi setelah kegiatan selesai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan dapat dicapai dengan baik. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai, sedangkan keterlibatan aktif dalam diskusi dan konsultasi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu mendorong interaksi dua arah antara tim pengabdian dan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan media digital melalui demonstrasi website dan simulasi pendaftaran memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengakses sistem Penerimaan Mahasiswa Baru.

Tabel 3. Hasil evaluasi program

Indikator Evaluasi	Capaian	Persentase
Peserta mengikuti kegiatan hingga selesai	28 orang	100,00%
Peserta aktif berdiskusi	24 orang	85,70%
Orang tua mengikuti sesi konsultasi	11 orang	100,00%
Peserta berhasil membuka website PMB	17 orang	100,0%*
Peserta berhasil membuat akun PMB	11 orang	64,7%*
Peserta mengikuti konsultasi lanjutan	14 orang	82,4%*

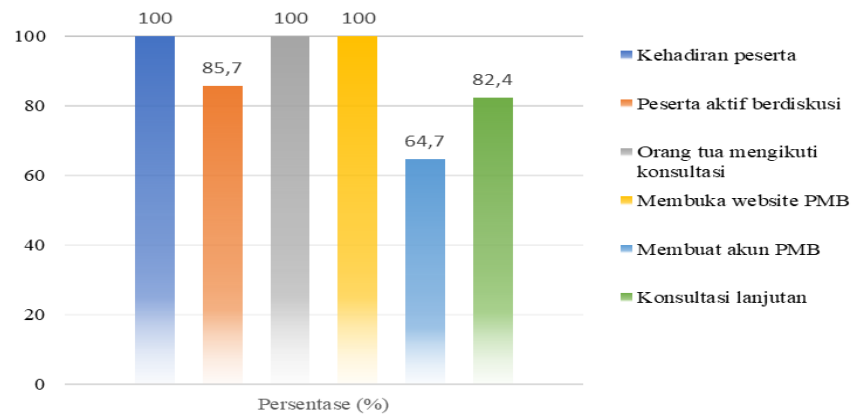
*Keterangan: Persentase dihitung berdasarkan jumlah calon mahasiswa (n = 17).

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 100% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai. Tingkat kehadiran tersebut mencerminkan tingginya komitmen masyarakat terhadap kegiatan pengabdian sekaligus menunjukkan bahwa tema pendidikan tinggi masih menjadi kebutuhan informasi yang relevan bagi masyarakat di Kecamatan Banda. Selama kegiatan berlangsung tidak ditemukan peserta yang meninggalkan lokasi sebelum kegiatan berakhir, sehingga seluruh peserta mengikuti materi secara utuh.

Keaktifan peserta dalam diskusi juga menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 24 peserta (85,7%) terlibat secara aktif dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, maupun konsultasi bersama tim pelaksana. Pertanyaan yang diajukan peserta didominasi oleh informasi mengenai peluang memperoleh beasiswa, pilihan program studi, prospek kerja lulusan, serta mekanisme seleksi penerimaan mahasiswa baru. Tingginya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak berlangsung secara satu arah, melainkan mendorong dialog yang memungkinkan peserta memperoleh informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Keterlibatan orang tua menjadi salah satu capaian penting dalam program ini. Seluruh 11 orang tua (100%) mengikuti sesi konsultasi keluarga yang disediakan selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan biaya pendidikan, peluang memperoleh bantuan beasiswa, keamanan lingkungan kampus, serta prospek kerja setelah lulus. Tingginya partisipasi orang tua menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan pendidikan anak, sehingga pelibatan mereka menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian.

Pada aspek literasi digital, seluruh calon mahasiswa (100%) berhasil membuka laman resmi Penerimaan Mahasiswa Baru menggunakan telepon genggam masing-masing setelah memperoleh pendampingan dari tim pelaksana. Capaian ini mengindikasikan bahwa demonstrasi langsung membantu peserta memahami tahapan akses karena mereka dapat mempraktikkannya secara mandiri. Selain berhasil mengakses website, sebanyak 11 calon mahasiswa (64,7%) juga berhasil membuat akun pendaftaran pada hari pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, peserta yang belum membuat akun umumnya masih melengkapi dokumen administrasi sebagai persyaratan registrasi. Evaluasi lanjutan menunjukkan bahwa 14 calon mahasiswa (82,4%) masih memanfaatkan layanan konsultasi setelah kegiatan melalui media komunikasi daring. Konsultasi tersebut umumnya berkaitan dengan pemilihan program studi, kelengkapan dokumen, jadwal seleksi, serta prosedur pendaftaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap informasi pendidikan tinggi tidak berhenti setelah kegiatan tatap muka selesai, tetapi berlanjut hingga tahap persiapan pendaftaran. Oleh karena itu, penyediaan layanan konsultasi berkelanjutan menjadi salah satu komponen penting dalam implementasi Model LENTERA.

Untuk mempermudah interpretasi capaian program, hasil evaluasi pada Tabel 3 divisualisasikan dalam bentuk grafik batang sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan program menunjukkan capaian yang positif. Tingginya tingkat partisipasi peserta, keterlibatan orang tua, keberhasilan mengakses layanan digital, serta keberlanjutan konsultasi menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan sosialisasi, pendampingan keluarga, dan pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi positif terhadap kesiapan awal calon mahasiswa dalam mengakses layanan PMB. Temuan ini selanjutnya menjadi dasar pembahasan mengenai kontribusi Model LENTERA terhadap penguatan literasi pendidikan tinggi dan pengambilan keputusan pendidikan pada masyarakat kepulauan.



Gambar 2. Grafik capaian indikator hasil evaluasi program.

Pembahasan

Capaian partisipasi dan keaktifan peserta mengindikasikan bahwa format kegiatan yang memberi ruang interaksi lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat kepulauan dibandingkan penyampaian informasi satu arah. Berbagai penelitian tentang promosi pendidikan tinggi menegaskan bahwa penyampaian informasi yang bersifat satu arah sering kali belum mampu mengubah kesiapan masyarakat untuk mengambil keputusan pendidikan (Habibah & Hidayati, 2023; Song et al., 2023). Dalam kegiatan ini, pertanyaan peserta yang berfokus pada beasiswa, pilihan program studi, prospek kerja, dan mekanisme seleksi menunjukkan bahwa sesi dialog memungkinkan informasi disesuaikan dengan kebutuhan nyata peserta, sebagaimana juga dilaporkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan yang menekankan dialog interaktif (Sunarsi et al., 2024).

Keterlibatan orang tua merupakan capaian yang membedakan kegiatan ini dari sosialisasi penerimaan mahasiswa baru pada umumnya. Seluruh orang tua mengikuti sesi konsultasi hingga selesai dan berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai biaya pendidikan, peluang memperoleh beasiswa, keamanan lingkungan kampus, serta prospek kerja lulusan. Menurut berbagai penelitian, *family engagement* berperan penting dalam membentuk aspirasi pendidikan karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memengaruhi proses pengambilan keputusan akademik (Harini et al., 2024; Lund, 2024; Yunulius et al., 2022). Pada masyarakat kepulauan, keputusan melanjutkan pendidikan umumnya merupakan keputusan keluarga sehingga pelibatan orang tua menjadi strategi yang relevan. Topik pertanyaan orang tua mengindikasikan bahwa keraguan mereka lebih banyak berkaitan dengan keterbatasan informasi daripada rendahnya keinginan menyekolahkan anak, suatu kondisi yang juga ditemukan pada kajian lain mengenai keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak (Firdausiyah & Ghofur, 2024).

Pada aspek teknologi informasi, seluruh calon mahasiswa berhasil mengakses laman Penerimaan Mahasiswa Baru setelah memperoleh demonstrasi dan pendampingan secara langsung, dan 64,7% di antaranya berhasil membuat akun pendaftaran secara mandiri. Capaian ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi digital tidak cukup dibangun melalui penyebaran informasi, tetapi memerlukan praktik langsung agar peserta mampu mengoperasikan layanan digital secara mandiri (Getenet et al., 2024). Konsep literasi digital sendiri mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan (Chen, 2025; Tang & Chaw, 2016). Oleh karena itu, kombinasi website resmi, video profil fakultas, simulasi pendaftaran, dan konsultasi digital memberikan pengalaman yang lebih kontekstual bagi peserta, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses informasi (McGuinness & Fulton, 2019).

Secara keseluruhan, kontribusi Model LENTERA terletak pada integrasi literasi pendidikan tinggi, pelibatan keluarga, navigasi digital, dan pendampingan berkelanjutan dalam satu rangkaian kegiatan, sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi (Anita & Astuti, 2022; Dushkova & Ivlieva, 2024; Sunarsi et al., 2024). Pemanfaatan konsultasi lanjutan oleh 82,4% calon mahasiswa

menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan menjaga keterlibatan peserta setelah kegiatan tatap muka berakhir (Sunarsi et al., 2024), meskipun angka tersebut belum dapat dimaknai sebagai peningkatan minat. Kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu belum menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, jumlah peserta yang relatif kecil, serta belum menelusuri keberhasilan peserta dalam mendaftar dan diterima sebagai mahasiswa. Oleh karena itu, capaian yang dilaporkan lebih tepat dipahami sebagai indikator keterlibatan dan kesiapan awal. Model LENTERA berpotensi direplikasi pada wilayah kepulauan lain dengan karakteristik serupa, dengan menambahkan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pemahaman dan minat secara sistematis.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui implementasi Model LENTERA dalam Program Safari Penerimaan Mahasiswa Baru Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN A.M. Sangadji Ambon di Kecamatan Banda menunjukkan capaian positif dalam penguatan literasi pendidikan tinggi, keterlibatan keluarga, dan kesiapan awal calon mahasiswa dalam mengakses layanan PMB. Capaian tersebut terlihat dari partisipasi penuh peserta, keterlibatan seluruh orang tua dalam konsultasi keluarga, keberhasilan seluruh calon mahasiswa mengakses laman PMB, pembuatan akun pendaftaran secara mandiri oleh 64,7% calon mahasiswa, serta pemanfaatan konsultasi lanjutan oleh 82,4% calon mahasiswa. Integrasi sosialisasi, pelibatan keluarga, pemanfaatan teknologi informasi, dan pendampingan berkelanjutan menjadikan Model LENTERA berpotensi diterapkan pada kegiatan Safari PMB maupun program pengabdian serupa di wilayah kepulauan lainnya. Ke depan, kegiatan perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan pemangku kepentingan, memperkuat layanan konsultasi daring, serta menyempurnakan evaluasi program melalui pengukuran pemahaman dan minat sebelum dan sesudah kegiatan serta penelusuran keberhasilan peserta dalam mendaftar dan diterima sebagai mahasiswa. Kendala berupa keterbatasan jaringan internet, waktu pelaksanaan, dan kondisi geografis kepulauan menjadi masukan penting untuk penyempurnaan implementasi program pada kegiatan berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN A.M. Sangadji Ambon yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui Program Safari Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pimpinan FTIK, pemerintah Kecamatan Banda, pemerintah Desa Neira, Desa Walang, dan Desa Tanah Rata, serta seluruh masyarakat, orang tua, dan calon mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian atas dedikasi dan kerja sama selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi dan ketimpangan pendidikan: Studi kasus terhadap guru sekolah dasar di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. (2025). *Statistik pendidikan Provinsi Maluku 2024*.
- Basuki, B. M., & Setyawan, A. R. (2026). Sosialisasi pengenalan dunia perguruan tinggi dan perencanaan karier bagi siswa SMK Mambail Futuh, Jenu, Tuban. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 3(2), 48–59. <https://doi.org/10.62383/jkm.v3i2.3350>
- Chen, F. (2025). The relationship between digital literacy and college students' academic achievement: The chain mediating role of learning adaptation and online self-regulated learning. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1590649. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1590649>
- Dushkova, D., & Ivlieva, O. (2024). *Empowering communities to act for a change: A review of the community empowerment programs towards sustainability and resilience*. *Sustainability*, 16(19), 8700.

Implementasi Model LENTERA untuk penguatan literasi pendidikan tinggi dan kesiapan akses PMB calon mahasiswa di Kecamatan Banda

- <https://doi.org/10.3390/su16198700>
- Firdausiyah, L., & Ghofur, M. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pendidikan anak. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 5(1), 1–12.
- Getenet, S., Cantle, R., Redmond, P., & Albion, P. (2024). Students' digital technology attitude, literacy and self-efficacy and their effect on online learning engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00437-y>
- Habibah, A., & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan media sosial dalam upaya meningkatkan penerimaan siswa baru di SMA swasta. *Academy of Education Journal*, 14(1), 107–123.
- Harini, H., Sulistianingsih, S., Haryanti, E., Putri, A., & Ripki, A. J. H. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam manajemen pendidikan terhadap kesejahteraan siswa dan keluarga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3535–3539. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27299>
- Hasanah, R. (2025). Ketimpangan akses pendidikan di daerah terpencil: Isu HAM dan kebijakan hukum di Indonesia. *WICARANA*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.57123/wicarana.v3i1.97>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). *Data lulusan SMA, SMK, dan MA Kecamatan Banda, Kabupaten Maluku Tengah tahun 2025*.
- Lashwaty, N. D., Widiati, I. S., & Turmudi, H. (2020). Peran penggunaan media online dalam penerimaan mahasiswa baru. *Jurnal STIE Semarang*, 12(3), 72–82. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v12i3.461>
- Lund, H. H. (2024). “We try to give a good life to the children” — refugee parents and ECE professionals' experiences of the early childhood education partnership in Norway. *Frontiers in Education*, 9, Article 1331771. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1331771>
- McGuinness, C., & Fulton, C. (2019). Digital literacy in higher education: A case study of student engagement with e-tutorials using blended learning. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 18. <https://doi.org/10.28945/4190>
- Song, B. L., Lee, K. L., Liew, C. Y., & Subramaniam, M. (2023). The role of social media engagement in building relationship quality and brand performance in higher education marketing. *International Journal of Educational Management*, 37(2), 417–430. <https://doi.org/10.1108/IJEM-08-2022-0315>
- Sunarsi, D., Teriyan, A., & Haryadi, R. N. (2024). Sinergi pendidikan dan pemberdayaan: Program pengabdian kepada masyarakat melalui dialog interaktif dan pembelajaran berkelanjutan. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24.
- Tang, C. M., & Chaw, L. Y. (2016). Digital literacy: A prerequisite for effective learning in a blended learning environment? *The Electronic Journal of E-Learning*, 14(1), 54–65.
- Wijayati, I. W., Hotman, F., Damanik, S., & Prawirosastro, C. L. (2025). Kesenjangan akses pendidikan di daerah terpencil: Analisis kebijakan dan alternatif solusi. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(3), 819–824.
- Yunulius, Y., Lestari, L., & Wita, E. (2022). Parental involvement in online learning during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.63401/jpvi.v1i1.5>